

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda pada subbab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada unsur intrinsik tokoh utama dalam anime ini adalah Naruse Jun. Dia memiliki sifat yang cerewet, sensitif dan bijaksana. Dalam anime ini terdapat juga tiga tokoh tambahan yang bernama : Sakagami Takumi, Natsuki Nito dan Tasaki Daiki. Latar tempat dalam anime ini berpusat di kota Chihibu, antara lain berada di istana(hotel), sekolah, klub penelitian *DTM*, rumah keluarga Sakagami dan panggung pementasan. Dalam anime ini menampilkan latar waktu yang pada umumnya pagi hari hingga malam hari, khususnya di musim dingin dan masa SMA. Penulis juga menjelaskan latar sosial yaitu kebudayaan tradisi menghias telur dan masyarakat modern khususnya wanita karir. Alur dalam anime ini adalah alur maju atau *progresif* serta memiliki lima tahapan yaitu: tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian.

Sejak awal cerita dimulai, Jun masih berusia sangat muda dan dalam keadaan yang berbahagia, ceria dan sangat cerewet. Kedua orangtuanya pun masih bersatu hingga Jun menceritakan tragedi perselingkuhan yang dilakukan oleh ayahnya di dalam istana di atas gunung tersebut kepada ibunya. Jun yang harus menerima kenyataan atas kesalahan berupa kecerewetannya tersebut terjadi diluar alam sadar sehingga memicu kecenderungan tak sadar kolektif yang membuat dirinya tidak bisa berbicara akibat kutukan dari tokoh mitos peri telur. Dalam unsur ekstrinsik tokoh Naruse Jun mampu membuktikan dan memenuhi ke-empat arkhetepe kepribadiannya dari perkembangan tak sadar pribadi hingga tak sadar kolektifnya. Terdapat empat arkhetepe kepribadian yang terdapat dalam kepribadian Jun. Arkhetepe pertama yaitu Persona dalam arkhetepe ini Jun menggunakan topeng kepribadian tertutup di bali kepribadian aslinya yang cerewet dan ramah, kedua Bayangan(*Shadow*) merupakan sisi gelap dari kepribadian Jun yaitu memendam rasa kebencian, emosi yang meledak – ledak

dan iri hati, ketiga Penipu(*Trickster*) adalah tokoh mitos yaitu peri telur yang merupakan bagian dari arkhetipe kepribadian Jun, kemudian pada arkhetipe terakhir yaitu Diri(*Self*) merupakan kebulatan atau ketotalitasan kepribadian Jun dalam mencapai tujuannya. dia mampu melengkapi keempat arkhetipe tersebut ketika dia berhasil menjadi pribadi yang seimbang dan mempersatukan semua komponen – komponen yang menciptakan realisasi diri. Fungsi arkhetipe dalam kehidupan sosial Jun sangat penting sebagai melindungi diri dari konflik batin, menciptakan berbagai segi pandangan baru terhadap sebuah kejadian yang berasal dari sisi gelap, memahami kepribadian melalui sifat tokoh mitos dengan kegemarannya untuk menghasut manusia agar tidak terjerumus kedalam kesengsaraan, membantu diri dalam mencapai keinginan dasarnya sehingga mendapatkan kepuasan dalam hidup.

Semua itu terjadi karena rasa cinta nya terhadap tokoh Sakagami Takumi hingga dia sangat mempercayai nya seperti sebuah *mandala*(benda untuk dipuja). Walaupun, cintanya hanya bertepuk sebelah tangan, Jun tetap menerima Takumi sebagai sahabat sejati dan dia juga menjadi semakin dekat dengan teman – temannya yang lain. Hubungan antara dirinya dengan ibunya juga semakin baik karena Jun berhasil mencapai tujuannya dengan membuktikan bahwa dia adalah gadis normal yang mempunyai talenta luar biasa melalui suaranya yang indah dan merdu dalam pementasan drama musikal.

Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan dalam anime ini membuktikan bahwa Naruse Jun merupakan seorang individu yang mengalami gangguan fisiologis berupa kesalahan komunikasi yang menyebabkan orangtuanya bercerai mampu menyeimbangi arkhetipe kepribadiannya. Oleh sebab itu, pada dasarnya setiap individu mempunyai psikhe atau kepribadian yang terdiri dari tak sadar pribadi dan tak sadar kolektif. Perkembangan dari tak sadar kolektif adalah arkhetipe. Semua kepribadian individu memiliki beberapa arkhetipe kepribadian yang berasal dari pengalaman – pengalaman aktual diri yang bernada emosional. Dari semua kompleks – kompleks dan arkhetipe – arkhetipe tersebut dipersatukan dari diri yang seimbang dan membentuk kesempurnaan melalui figur yang dipuja atau dipercaya.